

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika dan tata kerjasama ekonomi diyakini sebagai alternatif bagi terciptanya sebuah tatanan dunia yang stabil. Kerjasama ekonomi dengan melintasi kawasan tertentu bukanlah hal yang tidak mungkin untuk dilakukan. Sebuah hal yang tidak diragukan lagi, bahwa globalisasi telah mengikis batas-batas negara akibat semakin terbukanya jalinan komunikasi dan informasi antara negara yang satu dan yang lainnya. Sebagai hasilnya, negara dapat melakukan kerjasama dan menjangkau kawasan-kawasan yang berada disisi bagian bumi lainnya. Urgensivitas dari kerjasama ekonomi telah menggeser isu-isu krusial dalam dunia internasional seperti keamanan dan konflik. Masyarakat internasional mulai menyadari bahwa fenomena global yang dihadapi tidak lagi terbatas pada ancaman keamanan, melainkan telah melibatkan hal-hal yang lebih bersifat konstruktif dan membangun melalui bingkai kerjasama ekonomi. Hal ini juga ditandai dengan maraknya pembentukan area perdagangan bebas di kawasan Asia Pasifik antara lain ACFTA (*ASEAN-Tiongkok Free Trade Area*), AJFTA (*ASEAN Japan Free Trade Agreements*) dan ASKFTA (*ASEAN-South Korea Free Trade Agreements*), NAFTA (*North American Free Trade Agreement*). Hal ini menunjukkan terlihat akan dapat memperkuat regionalisme kawasan khususnya bagi Asia Tenggara dan semakin meningkatnya interdependensi antara negara-negara Asia Pasifik yang didorong oleh hasrat untuk memfasilitasi kebebasan pergerakan barang dan modal. Krisis yang terjadi di Asia Tenggara pada tahun 1998an merupakan salah satu kejadian yang bisa menyadarkan negara

kawasan Asia Tenggara kerjasama kemitraan dan standar bersama guna memfasilitasi perdagangan dengan para negara tetangga.¹

Dalam menanggapi krisis ekonomi yang sedang berlangsung, dinamika perdagangan dan investasi telah ditransformasikan ke negara-negara berkembang seperti Amerika Latin dan Asia Tenggara. Amerika Latin memiliki anugerah sumber daya alam bersama dengan perusahaan yang dikelola dengan baik, sementara Asia Tenggara terus mengembangkan ekonomi dan investasi infrastruktur dan membuka jendela kesempatan untuk pasar luar negeri. Asia Tenggara dan Amerika Latin merupakan dua kawasan strategis, dengan gabungan PDB (PPP) sebesar US\$ 10.22 triliun yang memberikan kontribusi sebagian besar pertumbuhan ekonomi dunia. Sementara perdagangan antara kedua kawasan minimal US\$ 5 triliun. Perkembangan jalinan kerjasama perdagangan, investasi dapat memainkan peran penting prospek lainnya seperti pariwisata dan menarik investor yang lebih besar dan memberikan kontribusi lebih pada sektor pertumbuhan ekonomi bagi kedua kawasan ini. Negara-negara yang berada pada ke dua kawasan sepenuhnya sadar akan tantangan yang ada dihadapi, beberapa di antaranya termasuk persepsi jarak yang sangat jauh antara kedua kawasan dan kurangnya keakraban hubungan. Namun tantangan tersebut dapat diatasi dengan menyadari akan faktor-faktor kunci seperti mempromosikan konektivitas, berlatih usaha berkelanjutan, dan membawa kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat umum.² Melihat dari kerjasama kawasan yang telah dilakukan Asia Timur dengan Amerika Latin mengalami kemajuan yang signifikan dalam perkembangannya dalam sebuah forum FEALAC sebagai forum kerja sama Asia

¹ <http://www.kemlu.go.id/nairobi/Pages/News.aspx?IDP=5308&l=id> di akses 4 Januari 2014

Timur - Amerika Latin yang didirikan pada tahun 1999, mulai dari pelaksanaan *Senior Officials Meeting* (SOM) yang pertama di Singapura, FEALAC telah menjadi kerja sama antar-kawasan yang penting di dunia. Dalam perkembangannya, pertemuan FEALAC terbaru di Buenos Aires pada bulan Agustus 2011 lalu, FEALAC telah menyimpulkan sejumlah perkembangan, seperti pembentukan *FEALAC Vision Group* yang akan memberikan rekomendasi pada pengembangan FEALAC, dan akses dari Honduras dan Suriname sebagai anggota baru. FEALAC terdiri dari sekitar 2,5 milyar penduduk atau 40% dari populasi dunia. Dalam hal PDB, Amerika Latin memiliki PDB sekitar US \$ 5,6 triliun sedangkan Asia Timur sekitar US \$ 20,1 triliun. Dalam hal ekspor dan impor, ekspor FEALAC mencapai sekitar 29% dari total ekspor dunia sedangkan impornya sekitar 26% dari total impor dunia. Dalam hal FDI, pangsa investasi langsung luar negeri FEALAC adalah sekitar 16% dari saham FDI dunia dengan saham *outward* FDI sekitar 10%.³ Keberhasilan ini yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara anggota ASEAN memandang FEALAC sebagai instrumen untuk meningkatkan hubungan bilateral dengan negara-negara Amerika Latin di tengah tantangan ekonomi global. Regionalisme kawasan terikat untuk mencapai sebuah tujuan bagaimana negara-negara dalam suatu kawasan geopolitik dapat membangun *Collective Security* dan *Economic Integrity* secara bersama untuk mendapatkan kestabilan tingkat kawasan. Kerjasama kawasan membuat regionalisme berkembang di dunia internasional, seperti kawasan Asia Pasifik dimana integrasi kawasan salah satunya telah memberikan kemajuan dan kontribusi yang berarti seperti program Association of Southeast Asia Nations

³ <http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-isuue/171-mei-2012/1402-fealac-instrumen-untuk->

(ASEAN). *Association of Southeast Asia Nations* terbentuk pada tanggal 8 Agustus 1967 oleh kesepakatan lima negara Asia Tenggara dalam pertemuan mereka di Bangkok. ASEAN berfokus dalam hubungan kerjasama untuk mempromosikan kedamaian serta kesejahteraan kawasan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan, militer, dan sosial budaya.

Hal tersebut mendorong bagi ASEAN untuk memperluas relevansi dan signifikansi terhadap pertumbuhan global, hubungan ekonomi antara Asia Tenggara dengan Amerika Latin terus diperluas ke tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya dibawah kerjasama Trade Agreement yang disebut ASEAN-Latin Business Forum. 2012. ASEAN-Latin Business Forum 2012 merupakan sebagai ajang pemetaan potensi dan tantangan bagi kerjasama ekonomi kedua kawasan. Hal ini menjadi prospek positif karena hubungan Indonesia dengan negara-negara di kawasan Amerika Latin masih rendah dalam hal intensitas kerja sama, kontak resmi, *people to people*, dan hubungan ekonomi (perdagangan, pariwisata, dan investasi). Landasan bersama tentang masalah politik dan ekonomi internasional untuk meningkatkan kerjasama di forum internasional lainnya sebagai cara untuk mencapai kepentingan bersama negara-negara anggota. Dalam siaran pers disebutkan sejumlah pejabat negara dan perusahaan-perusahaan yang akan hadir pertemuan ASEAN-Amerika Latin, antara lain para Menteri Ekonomi yang terkait, Wakil Menteri dan Direktur Jenderal dari negara-negara Brasil, Peru, Meksiko, Kolombia, Argentina, Chile, Ekuador, Singapura, Malaysia, Thailand, dan Myanmar akan bergabung dengan para pimpinan perusahaan industri dari kedua kawasan termasuk antara lain Vale, Toyota

ini. Mereka akan bergabung dengan KADIN, APINDO, ASEAN Business Advisory Council dan para pimpinan industri seperti ANZ, Newmont, Koppert, America Movil, Sinar Mas, Bakrie, dan Garuda Food, dan berbagai lembaga riset dari kedua kawasan termasuk Uniao Brasileira de Avicultura, Instituto de Pesquisa Economica Aplicada, Fundacao Getulio Vargas, dan Singapore Environmental Challenge Organization, serta beberapa otoritas ekonomi di kawasan itu seperti Economic Institute for ASEAN dan East Asia (ERIA). Selain itu, para Duta Besar negara Amerika Latin & Karibia akan berpartisipasi dalam pembahasan kerja sama ekonomi lebih lanjut.⁴ ASEAN-Latin Business Forum merupakan salah satu forum bisnis yang berfokus pada permasalahan kerjasama ekonomi sebagai ajang penting untuk mengambil langkah konkret untuk meningkatkan relasi bisnis di dua kawasan dengan membangun jejaring hubungan perdagangan dan investasi. Forum ini dibentuk dengan kombinasi pengambil keputusan oleh para petinggi negara yang mewakili pertemuannya pada 9–10 Juli 2012 di Jakarta, perwakilan dagang dari tiap negara kawasan, pemimpin bisnis seperti pembicaraan eksekutif dari CEO kedua kawasan, akademisi dan media di perdagangan dan investasi dari Amerika Latin dan Asia Tenggara seperti yang telah disebutkan tersebut. Kesempatan ini akan dimanfaatkan oleh kedua belah pihak untuk memperkuat kerja sama ekonomi dan menjamin arus barang, jasa, modal, investasi, dan penggerak ekonomi utama yang lain. ASEAN-Latin Business Forum ini juga memfasilitasi kedua kawasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang volume dan kualitas dari peluang-peluang bisnis yang ada di kedua kawasan. Selain untuk lebih saling mengenal, forum ini

⁴ <http://wartaekonomi.co.id/berita4036/aseanamerika-latin-saatnya-konsolidasi-negaranegara->

dimaksudkan sebagai ajang bertukar pengalaman dan kisah sukses (best practice) antara pengusaha maupun pemerintah negara-negara kedua kawasan. Dari forum ini, pengusaha dan pemerintah kedua kawasan dapat memetik pelajaran dalam mengatasi berbagai isu demi meningkatkan hubungan ekonomi.⁵

Melalui kerjasama ASEAN-Latin Business Forum memberikan warna baru bagi Indonesia, menciptakan potensi besar terkait komoditas ekspor. Karena kegiatan ekspor Indonesia dalam mekanisme kerangka beberapa perjanjian perdagangan bebas seperti ACFTA yaitu Tiongkok masih lemah dalam persaingan ekspor perdagangan dalam skema ACFTA, walaupun ACFTA sendiri merupakan sebuah potensi sebagai lokomotif pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan melakukan perdagangan luar negeri. Statistik fluktuatif defisit perdagangan Indonesia dengan Tiongkok terlihat mulai dari tahun 2008. Perkembangan perdagangan Indonesia dengan Tiongkok selama tahun 2008 defisit bagi Indonesia dengan total perdagangan tercatat US\$ 25.013 juta, meningkat 34,67% dibanding tahun 2007. Total perdagangan tersebut terdiri dari ekspor Indonesia ke Tiongkok sebesar US\$ 11.764,67 juta dan impor Indonesia dari Tiongkok sebesar US\$ 13.248,63 juta. Selama periode Januari-Mei 2009, neraca perdagangan Indonesia dengan Tiongkok defisit bagi Indonesia sebesar US\$ 561,57 juta dengan nilai total perdagangan US\$ 9.212,17 juta (turun 30,25%). Total perdagangan tersebut terdiri dari ekspor Indonesia ke Tiongkok sebesar US\$ 4.325,30 juta, (turun 35,61%) dan impor Indonesia dari Tiongkok sebesar US\$ 4.886,87 juta turun (24,71%). Neraca perdagangan Indonesia dengan Tiongkok selama periode Januari-Agustus 2010 tercatat defisit bagi Indonesia

⁵ <http://apindo.or.id/index.php/trade-a-investment/ruang-media/artikel/817-asean-latin-business->

sebesar US\$ 996,30 juta, naik sebesar 7,47% dari tahun sebelumnya. Dengan total nilai perdagangan mencapai US\$ 26.706,13 juta (naik 59,68%) yang tersebut terdiri dari ekspor Indonesia ke Tiongkok sebesar US\$ 12.869,91 juta (naik 62,65%) dan impor Indonesia dari Tiongkok tercatat US\$ 13.836,22 juta (naik 57,02%).⁶

Dalam skema hubungan bilateral, ASEAN memiliki peluang yang besar untuk berkolaborasi dengan negara-negara di Amerika Latin, begitupun sebaliknya. Pasalnya selain data-data yang mendukung kekuatan di dua belahan dunia tersebut, banyak sektor yang juga bisa dikembangkan. Selama bertahun-tahun kerja sama ekonomi antara ASEAN dan Amerika Latin terus mengalami peningkatan yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan adanya perjanjian perdagangan dan investasi bilateral bergelombang dalam beberapa dekade terakhir. ASEAN dan Amerika Latin adalah dua kawasan regional yang berkembang pesat, diharapkan dapat menciptakan manfaat yang lebih menguntungkan untuk keduanya. Populasi kedua wilayah ini relatif dalam tingkatan yang sama, sekitar 580 juta penduduk, dan dengan proyeksi pertumbuhan regional sekitar 4-5%. Data menunjukkan dalam perkembangannya, nilai impor Amerika Latin dari ASEAN meningkat dari 0,4 % pada tahun 1970 menjadi 3,2% pada tahun 2008 . Di sisi lain, nilai ekspor Amerika Latin ke ASEAN meningkat dari 0,2 % pada tahun 1970 menjadi 1,4% pada tahun 2008. Berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan, pada 2010 negara-negara ASEAN mengekspor berbagai produk ke Amerika Latin dan Karibia senilai 27,5 miliar dolar AS dan mengimpor beragam produk dari Amerika Latin dan Karibia

senilai 21,04 miliar dolar AS.⁷ Dengan meningkatkan berbagai pengetahuan dan praktik terbaik dalam pengembangan perdagangan intraregional yang menyajikan fitur positif, tindakan ini dapat meningkatkan kualitas hubungan melalui diversifikasi ekspor, komitmen yang lebih kuat untuk daya saing dan inovasi serta upaya yang lebih besar dari kerja sama regional di bidang infrastruktur, logistik, perdagangan intraregional. Konvergensi regulasi dan kebijakan adalah langkah-langkah yang akan memungkinkan Amerika Latin dan Karibia untuk meningkatkan kualitas partisipasi mereka dalam ekonomi global bagi kawasan ASEAN dengan membagi produktivitas dan mengambil keuntungan dari peluang perdagangan internasional untuk mencapai pertumbuhan dengan pemerataan yang lebih besar.

Di lain pihak hubungan bilateral Indonesia dengan kawasan Amerika Latin merupakan skema penting dalam forum ASEAN-Latin Business Forum 2012 yang difokuskan pada upaya peningkatan hubungan ekonomi, perdagangan, sosial dan budaya melalui berbagai program pengenalan potensi ekonomi dan pariwisata Indonesia. Indonesia dan Amerika Latin sama-sama memiliki ketertarikan untuk meningkatkan kerjasama ekonomi guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara umum tingkat intensitas perdagangan Indonesia dan Amerika Latin masih rendah. Hal ini menggambarkan bahwa perdagangan Indonesia masih terfokus dengan mitra-mitra tradisionalnya. Indonesia selama ini mengeksport karet, alas kaki, elektronik, minyak sawit dan serat sintetis ke negara-negara Amerika Latin. Sementara, lima besar produk yang diimpor oleh Indonesia dari negara-negara Amerika Latin adalah residu/limbah industri pangan, gula konveksi, sereal,

⁷ <http://www.aseansecy.org/asean-latin-business-forum-2012>

slag/abu, dan besi steel. Kemendag mencatat nilai perdagangan Indonesia ke Amerika Latin masih sangat kecil. Pada tahun 2011 ekspor Indonesia ke kawasan itu tercatat US\$ 32,92 miliar, sementara impor senilai US\$ 4,63 miliar. Impor Indonesia didominasi oleh produk pakan ternak, sisa industri makanan, gula dan produknya, sereal serta besi baja, sedangkan untuk ekspor, produknya adalah mie instan, karet, kopi, rempah-rempah dan bumbu jadi. Data menyebutkan hasil perdagangan Indonesia dengan beberapa negara seperti Brazil dan Argentina yaitu sebesar 760,8 juta dolar AS dalam roda ekonomi ekspor Indonesia ke Brazil, dan 144,8 juta dolar AS ekspor ke Argentina.⁸ Secara keseluruhan Indonesia masih mengalami defisit dari keseimbangan kegiatan ekspor dan impor tersebut. Karena masih adanya beberapa kendala yang dapat menghambat proses arus perdagangan yang telah dirancang dalam ASEAN-Latin Business Forum tersebut. Seperti masalah birokrasi perbedaan tarif seperti adanya pembatasan impor, nontarif, standar kualitas minimum, dan administrasi yang rumit membuat produk-produk ekspor Indonesia sulit masuk ke kawasan Amerika Latin. Dengan demikian forum ASEAN-Latin ini difokuskan pada upaya peningkatan hubungan ekonomi, perdagangan Indonesia menjadi langkah aktif dalam mengambil peluang yang kedepannya dalam waktu dekat akan memainkan peran yang lebih besar dan memberikan kontribusi lebih pada pertumbuhan ekonomi kedua kawasan khususnya bagi Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Mengapa Indonesia antusias menggelar kerjasama perdagangan dengan negara kawasan Amerika Latin melalui ASEAN-Latin Business Forum 2012 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, maka perlu diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prospek ASEAN-Latin Business Forum 2012 sebagai forum kerjasama perdagangan,
2. Untuk lebih mendalami pengetahuan bagi penulis yang berkaitan dengan perdagangan baik secara tingkat regional maupun internasional,
3. Untuk menjawab rumusan masalah yang ada, serta membuktikan hipotesa dengan teori atau konsep yang relevan.

D. Kerangka Pemikiran

Untuk mendukung keakuratan argument dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan Konsep Kepentingan Nasional dan Diplomasi Multilateral.

1. Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional merupakan kemasam konsepsi yang sifatnya sangat vital bagi negara-negara dalam melakukan tindakan politik baik secara dalam negeri maupun luar negeri. Unsur vital tersebut untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi. Karena kata kepentingan secara tunggal mendominasi

... maka konsepsi ini menjadi

akurat sebagai kepentingan nasional. Kepentingan nasional hadir sebagai pondasi akan adanya terbentuk maksud cita-cita yang hendak dicapai, karena hal ini sebagai konsep dasar yang dimiliki oleh suatu negara dalam mendeskripsikan, menjelaskan, meramalkan, maupun menganjurkan perilaku politik luar negeri terhadap negara lain berdasarkan tujuan untuk mencapai kepentingannya. Dengan demikian kepentingan nasional merupakan kunci untuk memahami perilaku politik luar negeri suatu negara, di mana negara-negara selalu bertindak untuk tujuan kepentingan nasional. Morgenthau mengatakan bahwa perilaku negara dalam hubungan internasional dituntut oleh pengejaran kepentingan nasional, kepentingan nasional itu adalah memperoleh, mempertahankan atau memperbesar kekuatan negara.⁹

Para penganut realis mengemukakan kepentingan nasional merupakan suatu paradigma dominan dalam studi politik internasional sesudah perang dunia II sebagai upaya negara untuk mengejar power, dimana power adalah segala sesuatu yang dapat mengembangkan dan memelihara kontrol atas suatu negara terhadap negara lain.

Hans J. Morgenthau dengan konsep kepentingannya memiliki pemikiran didasarkan pada premis bahwa strategi diplomasi harus didasarkan pada kepentingan nasional, bukan pada alasan-alasan moral, legal dan ideology. Demikianlah Morgenthau membangun konsep abstrak yaitu kekuasaan (power) dan kepentingan (interest), yang dianggapnya sebagai sarana dan sekaligus tujuan dari tindakan politik internasional.

⁹ Mohtar Masoed, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, Pusat Antar Universitas – Studi Sosial Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1989, hal 146

Berikut konsep kepentingan nasional menurut Hans J. Morgenthau mengatakan bahwa :

*"Kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara untuk melindungi, dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. Dari tinjauan ini para pemimpin negara menurunkan kebijakan spesifik terhadap negara lain yang sifatnya kerjasama atau konflik"*¹⁰

Konsep yang dipaparkan oleh Hans J. Morgenthau mengandung makna bahwa dalam setiap negara kepentingan nasional merupakan pilar utama tentang politik luar negeri dan politik internasional yang realis. Setiap negara akan mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang bisa membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain. Hubungan kekuasaan atau pengendalian ini bisa diciptakan melalui teknik-teknik paksaan maupun kerjasama sebagai sarana dan sekaligus tujuan dari tindakan politik internasional. Demikianlah Hans J. Morgenthau membangun konsep ini yang artinya secara gambling menjelaskan antara kekuasaan (power) dan kepentingan (interest) merupakan suatu faktor penting dalam mempengaruhi proses pembuatan kebijakan dalam keputusan politik luar negeri.

Sedangkan Menurut Jack C Plano dan Roy Olton, Kepentingan Nasional adalah :

"The fundamental objective and ultimate determinant that guides the decision makers of state in making foreign policy. The national interest of

¹⁰ Morgenthau, H. J. *In Defense of the National Interest: A Critical Examination of American Foreign Policy*. New York: 1951. University Press of America.

state is typically a highly generalized conception of those element that constitute the state smart vital needs"¹¹

Dalam konsep ini menjelaskan kepentingan nasional merupakan tujuan fundamental dan indikator utama yang menjadi pedoman bagi para pengambil keputusan (*decision makers*) suatu negara dalam menentukan arah politik luar negerinya, berupa konsepsi yang diformulasikan sangat khas dari berbagai elemen, yang merupakan kebutuhan paling vital suatu negara berdaulat. Secara sederhana dapat dipahami bahwa ada keterkaitan yang begitu erat antara politik luar negeri suatu negara dengan kepentingan. Politik luar negeri menjadi instrumen penting sedangkan kepentingan nasional adalah tujuan dari politik luar negeri yang dibarengi dengan kekuatan nasional sebagai pondasi dalam pencapaian kepentingan nasional. Semakin besar kekuatan nasional suatu negara maka semakin besar pula posisi tawar negara tersebut dalam panggung politik internasional yang pada akhirnya bermuara pada pencapaian kepentingan nasional negara bersangkutan.

Indonesia dengan posisi geografis yang strategis berada di persilangan dua benua dan dua samudra ditambah sumber daya alam yang kaya raya menjadi posisi penting sebagai kekuatan nasioanal. Indonesia memiliki pengalaman tersendiri dalam menjalin hubungan dagang antar kawasan sebagai mitra kerjasama yang aktif melalui paradigma perdagangan secara internasional. Kehadiran keikutsertaan Indonesia terkait bersedianya Indonesia mengadakan ASEAN-Latin Business Forum merupakan suatu pendekatan yang mensinergikan potensi yang dimiliki oleh negara-negara antar kawasan Asia

Tenggara dan Amerika Latin, khususnya termaksud dengan kepentingan nasional Indonesia dalam rangka mengembangkan hubungan bilateral yang saling menguntungkan dan setara dengan cara memetik peluang memanfaatkan ASEAN-Latin Business Forum sebagai wadah atau wahana peran diplomasi terkait berupa perdagangan. Kepentingan nasional merupakan Asas dan Tujuan tercantum pada pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perdagangan. Oleh karena itu, ASEAN-Latin Business Forum merupakan forum bisnis yang berfokus pada permasalahan kerjasama ekonomi sebagai ajang pemetaan potensi untuk meningkatkan relasi bisnis di dua kawasan dengan membangun jejaring hubungan perdagangan dan investasi melalui misi/promosi dagang serta melalui bentuk kunjungan yang dilakukan oleh pemerintah, pelaku usaha/dagang, dalam rangka meningkatkan hubungan perdagangan kedua negara. Kegiatan misi/promosi dagang ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan yang tercantum pada Bab XI Pengembangan Ekspor pada pasal 75 yaitu:

- (1) Untuk memperluas akses Pasar bagi Barang dan/atau Jasa produksi dalam negeri, Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah berkewajiban memperkenalkan Barang dan/atau Jasa dengan cara:
 - a. Menyelenggarakan Promosi Dagang di dalam negeri dan/atau di luar negeri; dan/atau
 - b. Berpartisipasi dalam Promosi dagang di dalam negeri dan/atau di luar negeri.

b. Misi dagang;

(3) Promosi Dagang yang berupa pameran dagang sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a meliputi:

- a. Pameran dagang internasional;
- b. Pameran dagang nasional; atau
- c. Pameran dagang lokal.

(4) Pemerintah dalam melakukan pameran dagang di luar negeri mengikutsertakan koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah.

(5) Misi dagang sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dilakukan dalam bentuk pertemuan bisnis internasional untuk memperluas peluang peningkatan Ekspor.

(6) Misi dagang sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dilakukan melalui kunjungan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Pelaku Usaha, dan/atau lembaga lainnya dari Indonesia ke luar negeri dalam rangka melakukan kegiatan bisnis atau meningkatkan hubungan Perdagangan kedua negara.¹²

Dalam kaitan ini, maka kemitraan strategis Indonesia mencakup negara-negara kawasan Amerika Latin yang notabene memiliki ketersediaan sumber daya alam yang baik untuk dilakukan adanya perdagangan antar kawasan tersebut. Maka hal demikian sangat jelas bahwa kepentingan nasional Indonesia melalui pembukaaan pedagangan bersama negara Amerika Latin untuk mampu menunjang peningkatan produksi dan memperlancar distribusi sehingga akan mendukung upaya pemerataan pembangunan industri dalam negeri, serta memperkuat daya saing baik antar negara maupun antar regional kawasan melalui pengembangan

kemampuan dagang berupa membentuk program misi atau promosi dagang yang hasilnya bagi Indonesia mampu memperkirakan dan memanfaatkan pengaruh perkembangan ekonomi global.

Adapun salah satu program dalam rangka upaya diversifikasi ekspor sebagai kepentingan nasional Indonesia untuk dapat mengembangkan hubungan bilateral terhadap wilayah pasar non-tradisional, Departemen Perdagangan melalui Badan Pengembangan Ekspor Nasional (BPEN) bekerjasama dengan EMKE group di Dubai telah mengadakan program In-Store Promotion di 12 LULU Hypermart mulai 7-18 April 2009.

Kegiatan tersebut ditinjau langsung dan sekaligus dibuka secara resmi oleh Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu yang tengah mengadakan kunjungan bilateral ke Persatuan Emirat Arab (PEA) sekaligus memimpin misi dagang di Dubai. Kegiatan In-Store Promotion merupakan agenda tetap Pemerintah yang berbentuk kerjasama promosi jangka panjang, dimana barang sample para peserta akan dipamerkan pada lokasi yang strategis di LULU Hypermart. Program kegiatan In-Store Promotion dijadikan salah satu sarana promosi bagi produk potensial Indonesia. Kegiatan In-Store Promotion meliputi promosi Indonesia disertai pagelaran kebudayaan seperti tari dan gamelan yang diselenggarakan setiap hari Jumat. Departemen Perdagangan telah melakukan persiapan seperti mengundang peserta sebanyak 60 perusahaan/eksportir.¹³

Dalam skema kerjasama bersama Amerika Latin, langkah kerjasama perdagangan yang telah dibentuk dalam ASEAN-Latin Business Forum ini

¹³Upaya Diversifikasi Ekspor Indonesia di PEA:
Depdag Lakukan In-Store Promotion di 12 LULU Hypermart,
[http://www.kemendag.go.id/id/news/2012/11/24/upaya-diversifikasi-ekspor-indonesia-di-pea-](http://www.kemendag.go.id/id/news/2012/11/24/upaya-diversifikasi-ekspor-indonesia-di-pea)

dimulai dengan sektor-sektor seperti peternakan, pertanian, otomotif, dan perkebunan yang berpeluang menjadi pendorong peningkatan ekspor Indonesia ke kawasan Amerika Latin. Peningkatan tersebut diawali dengan memacu perdagangan ekspor barang mentah, seperti minyak sawit, mie instan, karet, kopi, rempah-rempah dan bumbu jadi. Dengan langkah-langkah tersebut besar pengaruhnya bagi pembangunan dalam negeri, yang harapannya dapat memperlancar arus ekspor barang dan jasa pada kawasan yang lebih luas serta melindungi kepentingan produsen dan konsumen dalam rangka memantapkan stabilitas ekonomi dalam negeri, dan pemerataan hasil pembangunan ke seluruh wilayah tanah air sehingga kesempatan usaha dan lapangan kerja terbuka lebih luas.

2. Diplomasi Multilateral

Konsep diplomasi digunakan sebagai acuan tingkatan dalam upaya mencapai kepentingan nasional dengan langkah menentukan peran serta Indonesia dalam masalah-masalah internasional.

Dalam pencapaian kepentingannya, pandangan dari seorang diplomat India Kuno, Kautilya menyimpulkan tujuan utama diplomasi sebagai sebagai “pengamanan kepentingan negara sendiri”. Dengan kata lain pertimbangan vital tentang keamanan nasional, terdapat tujuan vital lainnya yaitu, memajukan ekonomi, perdagangan, kepentingan komersial, perlindungan warga negara, mengembangkan budaya dan ideology, peningkatan prestasi nasional. Atau secara luas tujuan ini dibagi menjadi empat: politik, ekonomi, budaya, dan ideologi.¹⁴

Setiap negara dalam menjalankan politik luar negerinya dapat menggunakan beberapa sarana yaitu diplomasi, propaganda, militer dan ekonomi demi mencapai tujuan nasionalnya (K.J. Holsti, 1978).¹⁵ Diplomasi merupakan peran penting yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan politik luar negeri.

Menurut Harold Nicolson, Diplomasi adalah:

*"The management of international relations by negotiation; the method by which these relations are adjusted and managed by ambassadors and envoys; the business or art of the diplomatist."*¹⁶ (Pengaturan dari hubungan internasional dengan menggunakan negosiasi; metode dari hubungan ini disesuaikan dan dikelola oleh duta besar dan utusannya; pebisnis atau seni dari diplomatis).

Utusan negara yang dimaksud dapat berarti pejabat senior, menteri, kepala pemerintahan, diplomat, atau kedutaan besar. Pertemuan yang dilakukan antar wakil-wakil negara satu dengan wakil negara lainnya bertujuan untuk merundingkan suatu permasalahan dengan melakukan bentuk kebijakan, sikap atau tindakan suatu negara agar dapat mencapai hasil yang bisa diterima oleh semua pihak. Dalam konteks perdagangan internasional fungsi klasik diplomasi meliputi:

- melakukan misi dagang (promosi perdagangan);
- melakukan perjanjian multilateral atau merubah perjanjian;
- meraih keuntungan politis atau menciptakan legal framework dalam kerangka kerjasama bilateral atau regional;

¹⁵ K.J. Holsti, *International Politics: A Framework for Analysis*, Prentice-Hall, Ltd., New Delhi, 1978, hal. 170.

¹⁶ Derek Drinkwater. 2005. *Sir Harold Nicolson and International Relations: The Practitioner as Theorist*. New York: Oxford University Press Inc. hal.89

- melakukan langkah-langkah inovatif dalam berbagai perjanjian dengan multilateral;
- menggunakan coercive diplomacy.¹⁷

Diplomasi multilateral dapat didefinisikan sebagai:

“negosiasi dan diskusi yang memungkinkan tindakan kolektif dan kerjasama antar negara ataupun aktor non-negara” (Langhorne, 2000).

Mekanisme diplomasi multilateral melalui komunikasi yang dilakukan secara verbal melalui diskusi dan perdebatan pada sebuah forum atau pertemuan. Diplomasi semacam ini ditandai dengan adanya beragam masalah yang akan dibahas di luar agenda formal dan yang menjadi perhatian bersama, ruang lingkup yang lebih luas, dan jumlah negara yang hadir dapat menyelenggarakan konferensi multilateral sebagai upaya menciptakan bentuk negosiasi atau perjanjian bilateral untuk membahas masalah-masalah sebagai tindak lanjut hasil dari pertemuan tersebut.¹⁸ Berdasarkan aktornya, diplomasi ada yang bersifat bilateral (dua negara), regional (negara-negara kawasan), dan multilateral (banyak negara). Pada penulisan skripsi kali ini terjadi bentuk diplomasi multilateral yang melibatkan banyak negara. Aktor negara tersebut dilaksanakan oleh Indonesia dengan beberapa negara di Amerika Latin dalam upaya meningkatkan pada tataran negosiasi antara banyak pihak (pemerintah, pelaku bisnis, lembaga perdagangan) sebagai pendorong kelanjutan prospek kerangka pertemuan forum dagang antar kawasan, ASEAN-Latin Business Forum.

¹⁷ R.P. Barston, *Modern Diplomacy*, Longman Group UK Limited, London, 1988, hal. 159.

¹⁸ R. P. Barston, *Modern Diplomacy*, Longman Group UK Limited, London, 1988, hal. 159.

E. Hipotesa

Indonesia antusias menggelar kerjasama perdagangan melalui ASEAN-Latin Business Forum 2012 karena dapat menjadi sarana diplomasi perdagangan dalam mengembangkan diversifikasi pasar di Amerika Latin.

F. Jangkauan Penelitian

Pada penulisan skripsi ini, untuk menyesuaikan keakuratan data dan memberikan jangkauan yang dilakukan agar lebih terarah, maka penulis berusaha memberikan batasan waktu antara rentang tahun 2009-2013 dengan beberapa negara saja pada kawasan Amerika Latin. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan adanya pengambilan data yang terdapat diluar batas tahun yang telah ditetapkan apabila diperlukan dengan penelitian ini.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Yaitu dengan cara menganalisa dan memberikan gambaran mengenai kondisi yang terkait dengan permasalahan. Penelitian ini kemudian diharapkan bisa memberikan kejelasan yang berhubungan dengan aspek ekonomi dalam skema perdagangan antar kawasan Asean dan Amerika Latin.
2. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dengan cara telaah pustaka, yaitu cara pengumpulan data dengan menelaah dari berbagai sumber bacaan yang kompeten sesuai dengan format waktu pada kajian penelitian ini, serta literatur yang tentunya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber pengumpulan data dan informasi berasal dari buku, jurnal, dokumen, makalah,

memperoleh sejumlah data dari beberapa tempat seperti perpustakaan maupun lembaga-lembaga yang terkait yaitu :

- a. Departemen Kementerian Perdagangan Republik Indonesia
 - b. Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia
 - c. Pepustakaaan Pusat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
3. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dalam menganalisis data yang didapatkan selama proses penelitian. Metode analisa deskriptif melalui teknik kualitatif menekankan pada akurasi kualitas data dengan menjelaskan dan menganalisis hubungan antara data, fakta, dan teori yang ada yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Penelitian dengan analisis kualitatif ini menggambarkan situasi hubungan bilateral dalam poros perekonomian yakni perdagangan antar kawasan regional Asean dan Amerika Latin terhadap Indonesia yang terjalin dalam sebuah forum kerjasama melalui data yang ada serta mencari kaitan keduanya melalui analisis terhadap fakta dan data yang tersedia.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi dalam lima bab urutan sistematika penulisan yang disesuaikan dengan kebutuhan penulis. Adapun masing-masing bab berisikan hal-hal sebagai berikut :

BAB 1 Memuat pembahasan bab satu yang berisikan aturan-aturan baku tentang penulisan ilmiah yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, jangkauan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB 2 Membahas uraian tentang “Kondisi Perekonomian Indonesia Atas Krisis Percaturan Ekonomi Global” yang terdiri dari dengan dimulainya penjelasan umum perkembangan ekonomi global, prospek perkembangan ekonomi Indonesia sebagai pengetahuan dasar atas antusiasnya Indonesia melakukan banyak diversifikasi pasar, sampai dengan hubungan ekonomi Indonesia dengan negara-negara pasar tradisional.

BAB 3 Membahas tentang “ASEAN-Latin Business Forum 2012 Sebagai Wahana Diplomasi” pemaparannya terdiri dari tinjauan umum kawasan Asean dan Amerika Latin, deskripsi umum ASEAN-Latin Business Forum sebagai bentuk informasi sejauh mana peran penting forum tersebut berkomitmen, serta, penjelasan mengenai mitra utama forum tersebut.

BAB 4 Bab yang membahas mengenai pembuktian hipotesa dengan penjelasan tentang “Perkembangan Terkini Ekspansi Pasar Sebagai Modalitas Diplomasi Perdagangan Indonesia-Amerika Latin”.

BAB 5 Berisi mengenai kesimpulan terkait dari bab-bab sebelumnya